

PRILAKU MINAT PENGGUNAAN QRIS BANK INDONESIA TERHADAP PENGGUNAAN TRANSAKSI PEMBAYARAN ONLINE

Wursan¹, Tine Badriatin², Lucky Radi Rinandiyana³
Prodi Keuangan dan Perbankan Universitas Siliwangi^{1,2}
Prodi Manajemen Universitas Siliwangi³

wursan@unsil.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode penggunaan QRIS Bank Indonesia terhadap penggunaan transaksi pembayaran pada peserta UMKM Kota Tasikmalaya yang mengikuti seminar sosialisasi penggunaan QRIS Bank Indonesia pada saat pertama launching. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan populasi peserta UMKM Kota Tasikmalaya yang mengikuti seminar sosialisasi penggunaan QRIS BI. pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu dipilih responden yang sudah mengisi survei penggunaan transaksi e-money menggunakan QRIS Bank Indonesia sehingga diperoleh 37 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang meliputi 5 aspek yaitu: persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan teknologi, minat perilaku menggunakan teknologi, dan penggunaan teknologi sesungguhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek intensitas penggunaan teknologi menggunakan pembayaran e-money QRIS BI memiliki nilai paling rendah yaitu 32.4% yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem QRIS BI masih belum efektif dalam penggunaan transaksi pembayaran sehingga masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi melalui sosialisasi penggunaannya.

Kata Kunci: QRIS Bank Indonesia; Transaksi Online.

Pendahuluan

Di era yang serba digital saat ini, pembayaran dengan cara cash atau tunai yang sudah umum dilakukan sebagai alat tukar transaksi pembayaran. Seiring dengan perkembangannya untuk mempermudah pembayaran, pembayaran elektronok sudah pasti tidak asing lagi bagi kebanyakan masyarakat Indonesia dimana pembayaran bisa digunakan tanpa harus repot-repot membawa uang tuna ke kasa/teller, tinggal mengeluarkan ponsel dan scan QR Code yang tertera di meja kasir atau struk pembayaran yang diberikan oleh kasir. QRIS BI merupakan standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code yang dilakukan lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya. Menggunakan QRIS dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu dengan Merchant Presented Mode dan Costumer Presented Mode. QRIS BI mulai dikenalkan kepada UMKM Kota Tasikmalaya guna mendukung peningkatan penjualan UMKM Tasikmalaya agar dapat berkembang. Dimana dengan mengenalkan QRIS BI sebagai salah satu metoda pembayaran yang mudah, praktis dan aman juga dapat memperluas sarana pemasaran produk dan promosi UMKM sendiri (Tine Badriatin, dkk : 2018)

UMKM merupakan sektor yang relatif kuat dalam menghadapi ancaman krisis ekonomi seperti saat ini. Lesunya ekonomi Indonesia maupun global saat ini diharapkan tidak akan mempengaruhi perkembangan UMKM, tetapi justru akan menjadi sektor yang semakin meningkat dan ketahanan ekonomi rumah tangga masyarakat, sekaligus menciptakan lapangan kerja di Kota Tasikmalaya khususnya. Bank Indonesia resmi meluncurkan sistem pembayaran berupa kode Quick Response (QR) berstandar Indonesia yang diberinama QRIS (Quick Response Indonesian Standard). Adapun peluncuran sistem pembayaran ini diharapkan mampu menyasar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, program inklusi keuangan lebih cepat terpenetrasi dengan baik, penetrasi QR code diharapkan lebih cepat sehingga lebih memudahkan dalam perputaran uang dengan menggunakan pembayaran non tunai.

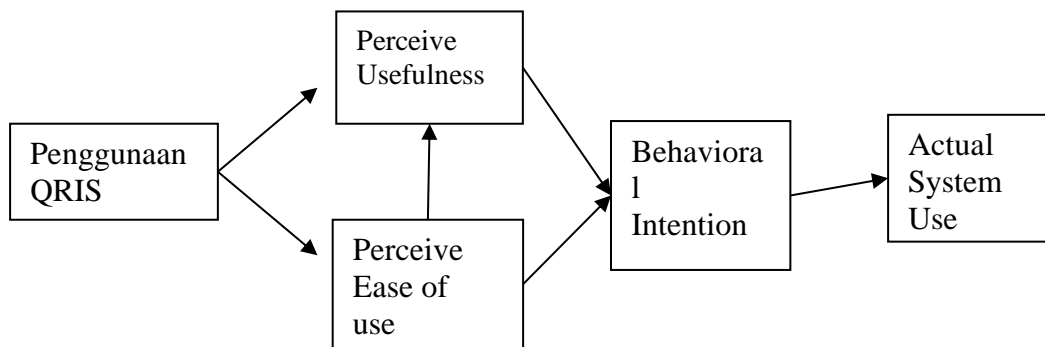
Standarisasi QR Code dengan QRIS BI ini memberikan banyak manfaat antara lain bagi pengguna aplikasi juga bagi merchant. Bagi pengguna aplikasi hanya dengan scan dan bayar, prosesnya cepat dan kekinian, tidak perlu repot lagi membawa uang tunai, tidak perlu memikirkan QR siapa yang terpasang, terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia. Bagi Merchant mempunyai manfaat meningkatkan potensi penjualan karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun, meningkatkan branding, kekinian, lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS, Mengurangi biaya pengelolaan kas, terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian, transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat, terpisahnya uang untuk usaha dan personal, memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai, membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan. Salah satu keuntungan saat bertransaksi menggunakan QR Code yang terintegrasi dengan QRIS adalah biayanya yang tergolong lebih rendah dan cenderung seragam antarpelaku Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran. Hal ini tercermin lewat rendahnya presentase biaya merchant discount rate (MDR) untuk merchant reguler. QRIS Bank Indonesia ini tidak hanya memudahkan, tetapi juga menguntungkan baik perbankan, penyelenggara jasa sistem pembayaran, UMKM dan produsen lainnya karena terjadi efisiensi biaya. Yang dapat melakukan pembayaran melalui QRIS adalah aplikasi pembayaran dengan QR Code yang telah tergabung dalam kelompok Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran front end seperti Penerbit dan/atau Acquirer. Meskipun kamu menggunakan aplikasi pembayaran

yang menyediakan sistem pembayaran menggunakan QR Code, belum tentu QR Code yang dipakai adalah yang sudah terstandarisasi QRIS.

Merchant harus bekerjasama dengan pihak penyedia aplikasi pembayaran dengan QR Code, dan kerjasama itu harus diajukan oleh aplikasi pembayaran tersebut kepada Bank Indonesia untuk mendapatkan persetujuan. Apabila merchant sudah bekerjasama dengan penyedia aplikasi pembayaran, merchant tinggal menunggu instruksi / informasi selanjutnya dari pihak penyedia pembayaran untuk QRIS yang siap digunakan pada merchant. Sumber dana pada transaksi QRIS adalah kartu debit, kartu kredit, dan/atau uang elektronik dari lembaga-lembaga yang disetujui oleh Bank Indonesia. Skema dan biaya dalam melakukan transaksi QRIS ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan rekomendasi dari perwakilan penyedia aplikasi pembayaran dengan QR code. Penggunaan QRIS hanya dapat dilakukan jika alat pembayaran yang digunakan sudah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey, dimana populasinya adalah seluruh peserta seminar sosialisasi QRIS Bank Indonesia yang diselenggarakan pada bulan Agustus 2020 yang berjumlah 50 orang perwakilan dari UMKM, dengan teknik pengambilan sample berupa *purposive sampling* (Sugiyono, 2016:85). Kriteria dari pengambilan sampel ini adalah peserta seminar sosialisasi QRIS Bank Indonesia yang mengembalikan angket questioner dengan melihat penggunaan transaksi online selama 3 bulan setelah dilakukan sosialisasi penggunaan e-money menggunakan QRIS Bank Indonesia dalam bertransaksi sebagai alat transaksi perdagangan bagi pemilik UMKM yaitu sebanyak 37 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) observasi (2) kuesioner; (3) pengumpulan data sekunder; dan (4) pendekatan perilaku penggunaan sistem *Technology Acceptance Model* (TAM), dengan indicator menurut Davis (1986):



Gambar 1. Model Final TAM

Gambar 1 menunjukkan beberapa hal yang harus ada pada model TAM yaitu: (1) persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha; (2) persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya; (3) sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*), sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi; (4) minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu; dan (5) penggunaan teknologi yang sesungguhnya (*actual technology usage*), diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut.

Pembahasan

Hasil analisis dari kuesioner dengan menggunakan aspek TAM meliputi kemudahan, kegunaan yang membantu kemudahan, ketertarikan pengguna, minat dalam menggunakan dan keseringan penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online disajikan berdasarkan tiap aspek yang meliputinya pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1
Analisis Kuesioner Aspek TAM**

Pernyataan	Ya	Tidak	Hasil
Kemudahan penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online	24	13	64,9%
Kegunaan penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online dapat membantu memudahkan perdagangan	24	13	64,9%

Ketertarikan sikap terhadap penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online	25	12	67,6%
Minat/ketertarikan menggunakan penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online	25	12	67,6%
Keseringan penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online	12	25	32,4%

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kategori skor sedang yaitu: (1) *perceived ease of use* sebesar 64,9% dimana 24 orang UMKM menyatakan kemudahannya dalam penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online sisanya menyatakan tidak sebagaimana sesuai dengan penelitian Akbar (2013) bahwa ada pengaruh kuat antara penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online dengan kemudahan penggunaan, (2) *perceived usefulness* sebesar 64,9% artinya semakin baik penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online akan dapat membantu kemudahan dalam transaksi pembayaran online, bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan dan kemudahan, (3) *attitude toward using* sebesar 67,6% artinya semakin baik persepsi ketertarikan maka akan semakin baik penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online itu sendiri menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketertarikan dan penggunaan, (4) *behavioral intention to use* sebesar 67,6% artinya semakin baik persepsi minat dalam menggunakan penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online maka penggunaannya akan semakin baik hal ini sesuai dengan Aditya (2015) dimana persepsi minat penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan system online, (5) *actual technology usage* sebesar 32,4% artinya dengan penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online berpengaruh akan semakin baik pula penggunaan online trading tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keseringan penggunaan dengan penggunaan teknologi itu sendiri.

Proses transaksi tidak banyak berubah dari sebelumnya, dengan 1 QRIS yang sama, customer dapat memilih dan membuka aplikasi pembayaran (yang sudah terdaftar atau terstandarisasi QRIS) untuk dapat digunakan, melakukan pemindaian (melalui metode MPM dan CPM), melakukan pengecekan dengan menyamakan NMID atau keterangan nama merchant dan penyedia layanan pembayaran QR Code yang tertera di ponsel kalian dengan

NMID yang terdapat pada QRIS, kemudian melakukan verifikasi pembayaran dan tunggu pemberitahuan transaksi berhasil.

Dengan terintegrasinya QR code menjadi Satu QRIS untuk semua, maka proses transaksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat memangkas waktu antrean. Dari hasil penelitian tadi yang menunjukkan kategori skor sedang dimana dalam hal ini penggunaan metode pembayaran menggunakan QRIS BI dalam transaksi pembayaran masih perlu disosialisasikan lagi agar masyarakat semakin dapat merasakan manfaatnya menggunakan e-money atau pembayaran non tunai. Dimana salah satu kendala dari penggunaan transaksi pembayaran online ini adalah jaringan internet yang harus ada, serta membutuhkan smartphone sebagai media / alat penggunaannya. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam memasyarakatkan QRIS BI ke pelosok-pelosok yang masih terpencil. Maka dengan UMKM bisa menjembatani dalam kegiatan usaha perekonomian maka program inklusi keuangan lebih cepat terpenetrasi dengan baik, penetrasi QR code diharapkan lebih cepat sehingga lebih memudahkan dalam perputaran uang dengan menggunakan pembayaran non tunai sampai ke seluruh lapisan masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan model penerimaan teknologi, yaitu TAM dengan beberapa konstruk yang digunakan, antara lain kemudahan teknologi penggunaan QRIS BI dalam transaksi pembayaran, persepsi kemudahan dalam membantu memudahkan transaksi online dengan QRIS BI, Ketertarikan dalam menggunakan teknologi QRIS sebagai alat transaksi, persepsi peminatan/ketertarikan dalam menggunakan teknologi QRIS BI, Penggunaan teknologi QRIS BI berpengaruh dalam peningkatan penggunaan pembayaran transaksi online. Namun, peneliti tidak menambah konstruk lain yang lebih berpengaruh pada minat individu dalam menggunakan penggunaan aplikasi QRIS BI dalam transaksi pembayaran online, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan kembali untuk memperluas model keperilakuan atas penerimaan teknologi guna mencakup konstruk teoritis penting lainnya dengan menambahkan variabel resiko.

Daftar Pustaka

- Aditya A.H, Siti R.H, Heru S. (2013). Analisis atas Praktek TAM dalam Mendukung Bisnis Online dengan Memanfaatkan jejaringan social Instagram. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.26, No.1, September 2015.
- Akbar, W. 2013. Penerimaan dan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Twitter di Lingkungan Mahasiswa dengan Pendekatan TAM (Survey pada Mahasiswa FIA UB pengguna situs jejaringan social twitter). Sarjana *Thesis*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Davis, K. (1986). *Personal Management and Human Resource, 2ed*. Singapore; McGraw Hill Book Company.
- Hanif Astika Kurniawati, Wahyu Agus Winarno, Alfi Arif. 2017. Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang telah Dimodifikasi. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ). Vol. IV, No. 1. 24-29.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta, CV.
- Tine Badriatin, Lucky Radi Rinandiyara, Elis Listiana Mulyani. 2018. Pemasaran Produk UMKM Binaan pada Pasar Keuangan Rakyat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. Vol. 2, No. 2. 149 – 153.
- <https://www.radartasikmalaya.com/efisiensi-transaksi-dengan-qris/>
- <https://money.kompas.com/read/2019/08/19/132824026/bi-sinyal-internet-di-daerah-menjadi-hambatan-implementasi-qris>